

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Desa Klaten

Rini Wahyuni^{1*}, Siti Rohani², Elsy Juni Andri Kariny³

^{1,2,3} Universitas Aisyah Pringsewu

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 4 Juni 2026

Direvisi: 24 Juni 2026

Diterima: 26 Juni 2026

***Penulis Korespondensi:**

E-mail:

Rinicannywa166@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan merupakan salah satu gangguan psikologis yang umum terjadi pada masa kehamilan. Kehamilan Trimester III merupakan saat persiapan aktif untuk kelahiran bayi dan perubahan peran menjadi orang tua seperti terpusatnya perhatian pada kehadiran bayi, sebagian besar wanita hamil dalam keadaan cemas. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Desa Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik menggunakan metode *cross sectional*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil trimester III berjumlah 31 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diketahui bahwa usia dengan nilai *P Value* 0,027, pendidikan dengan nilai *P Value* 0,038 dan dukungan Suami dengan nilai *P Value* 0,043. Jadi dapat disimpulkan bahwa usia, Pendidikan dan dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan ibu hamil trimester III. Saran bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas programnya seperti pembuatan Vidio dalam memberikan penyuluhan pada ibu hamil mengenai kecemasan ibu hamil Trimester III dan dapat melibatkan kehadiran dan dukungan keluarga dalam semua hal dari kehamilan sampai proses persalinan untuk mengurangi tingkat kecemasan selama kehamilan

Kata kunci: Usia, Pendidikan, Dukungan suami, Kecemasan, Ibu hamil

ABSTRACT

Anxiety is one of the psychological disorders that commonly occurs during pregnancy. The third trimester of pregnancy is a time of active preparation for the birth of a baby and changes in the role of parenthood, such as focusing on the presence of the baby, most pregnant women are anxious. The purpose of this study is to determine the factors that influence the level of anxiety of third trimester pregnant women in Klaten Village. This type of research is quantitative research with an analytical design using a cross-sectional method. Data collection in this study used a questionnaire. The population in this study was all third trimester pregnant women totaling 31 people with a sampling technique using total sampling. Based on the results of data analysis using the chi-square test, it is age that with a P value of 0.027, education with a P value of 0.038, and family support with a P value of 0.043. So it can be concluded that knowledge, education and husband support have a significant relationship with anxiety in third trimester pregnant women. Suggestions for health workers to increase the frequency and quality of their programs such as making videos in providing counseling to pregnant women regarding anxiety in third trimester pregnant women and can involve the presence and support of the family in all matters from pregnancy to the delivery process to reduce anxiety levels during pregnancy.

Keywords: Age, Education, Husband Support, Anxiety, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah yang menyebabkan perubahan fisiologis maupun psikologis seorang ibu terjadi oleh akibat perubahan hormon kehamilan Selama masa

kehamilan akan terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesteron. Perubahan fisiologis pada sistem hormonal yang terjadi pada kehamilan akan memicu mood swing, selain itu masalah psikologis yang sering menyerang ibu hamil adalah

kecemasan. (Murdayah.,2021).Data WHO terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) terdapat sekitar 260.000 kematian ibu di dunia, atau lebih dari 700 kematian ibu setiap hari. (WHO.,2023). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup (Long Form Sensus Penduduk (SP) 2020). Secara tren dalam periode empat tahun ini, AKI mengalami penurunan, tetapi angka tersebut termasuk salah satu yang tertinggi di antara negara ASEAN lainnya. Meskipun telah mendekati target RPJMN tahun 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup, angka tersebut masih sangat jauh dari target SDGs. (Kemenkes RI.,2024). Pada tahun 2024 dari 13 puskesmas yang melaporkan terdapat 7 (tujuh) puskesmas yang memiliki kematian ibu, ini meningkat dari tahun 2023. Jumlah Kematian ibu meningkat pada tahun 2023 hanya ada 1(satu) kematian menjadi 11 (sebelas) kematian ibu pada Tahun 2024. (Profil Kesehatan Pringsewu.,2024)

Terjadinya kematian ibu dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Psikologis ibu menjadi satu dari beberapa faktor yang berkontribusi dalam terjadinya komplikasi pada kehamilan yang merupakan salah satu penyebab tingginya AKI (Heriani, 2016). Salah satu perubahan psikologi yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu timbulnya kecemasan, diketahui lebih dari setengah atau sebesar 54% ibu hamil dilaporkan mengalami perubahan psikologis berupa kecemasan selama kehamilan (Rustkayanti, 2016). Kecemasan sering terjadi pada ibu hamil sebesar 29,2% dibandingkan ibu yang *postpartum* sebesar 16,5%. Kecemasan yang terjadi selama kehamilan diperkirakan akan memengaruhi antara 15-23% wanita dan berpengaruh dengan peningkatan risiko negatif pada ibu dan anak yang dilahirkan (Wahyuni dkk, 2021).

Ketakutan selama kehamilan dimanifestasikan sebagai kecemasan akan mengalami keguguran, cemas kelainan janin, dan cemas tidak menjadi ibu yang baik. Kecemasan ibu hamil meningkat menjelang akhir kehamilan, sebagian besar karena takut melahirkan dan nyeri persalinan kurangnya pengetahuan dan kecemasan yang tidak diketahui selama kehamilan dan persalinan membuat para ibu cemas dan takut. Takut, cemas, dan depresi terkait dengan masalah seperti persalinan prematur dan berat badan lahir

rendah wanita yang akan melahirkan akan mengalami proses rasa sakit atau rasa nyeri (Ramadhan dkk., 2021). Kecemasan pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia tingkat pendidikan, status pekerjaan, riwayat keguguran, hubungan pernikahan, dan rasa takut akan melahirkan. Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang menjadi faktor penyebab kecemasan pada ibu hamil yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, status obstetri, usia kehamilan, dukungan keluarga, perilaku kesehatan, riwayat ANC, dukungan suami (Apriliani., 2022).

Hasil studi pendahuluan di Desa Klaten pada 5 orang ibu hamil trimester III diketahui bahwa sebanyak 3 (60%) orang ibu hamil mengalami kecemasan ditandai dengan mengatakan khawatir terhadap proses persalinan nantinya, rasa sakit yang akan dialami serta ketakutan terhadap keselamatan dirinya dan bayi. Sedangkan 2 (40%) orang lainnya mengatakan tidak terlalu khawatir terhadap kehamilan dan proses persalinan nantinya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Desa Klaten Kabupaten Pringsewu

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Kuantitatif dengan Desain penelitian menggunakan Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Lokasi penelitian adalah di Desa Klaten Pringsewu, penelitian telah dilaksanakan pada bulan November 2025, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III sebanyak 31 ibu hamil dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III sebanyak 31 responden, Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara Total sampling dan alat ukur dengan menggunakan data sekunder dan primer yaitu menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi usia

Usia	Presentasi (%)	Hasil
Tinggi	74,2	23
Rendah	25,8	8
Total	100	31

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dari 31 responden yang usia resiko rendah sebanyak 23

responden (74,2%) dan usia resiko tinggi sebanyak 8 responden (25,8%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi pendidikan

Usia	Presentasi (%)	Hasil
Tinggi	64,5	20
Rendah	35,5	11
Total	100	31

Berdasarkan tabel 2 bahwa bahwa dari 31 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 20

responden (64,5%) dan berpendidikan rendah sebanyak 11 responden (35,5%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Dukungan suami

Usia	Presentasi (%)	Hasil
Baik	80,6	25
Kurang	19,4	6
Total	100	31

Berdasarkan table 3 bahwa dari 31 responden yang mendapat dukungan suami baik sebanyak 25 responden (80,6%) dan yang

mendapat dukungan suami kurang sebanyak 6 responden (19,4%)

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kecemasan pada ibu hamil

Usia	Presentasi (%)	Hasil
Tidak cemas	0	0
Ringan	71	22
Sedang	29	9
Berat	0	0
Berat sekali	0	0
Total	100	31

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa dari 31 responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 22 responden (71%) dan yang

mengalami kecemasan sedang sebanyak 9 responden (29%).

Analisa Bivariat

Tabel 5
Hubungan usia terhadap Tingkat kecemasan

Usia	Tingkat kecemasan				N	Total %	P-Value
	Ringan		Sedang				
	N	%	N	%			
Rendah	19	82,6	4	17,4	23	100	0,027
Tinggi	3	37,5	5	62,5	8	100	
Total	22		9		31	100	

Berdasarkan tabel di atas, dilihat P-value = 0,027 yang berarti ada hubungan bahwa dari 23 responden usia rendah dengan kecemasan ibu hamil ada 19 responden (82,6%) yang mengalami kecemasan ringan, dan 4 responden (17,4%)

mengalami kecemasan sedang, sedangkan 8 responden usia tinggi ada 3 responden (37,5%) yang mengalami kecemasan ringan dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 5 responden (62,5%).

Tabel 6
Hubungan Pendidikan terhadap Tingkat kecemasan

Pendidikan	Tingkat kecemasan				N	Total %	P-Value
	Ringan		Sedang				
	N	%	N	%			
Tinggi	17	85	3	15	20	100	0,038
Rendah	5	45,5	6	54,5	11	100	
Total	22		9		31	100	

Berdasarkan Tabel 6 dari 20 responden pendidikan tinggi ada 17 responden (85%) yang mengalami kecemasan ringan dan 3 responden (20%) yang mengalami kecemasan sedang sedangkan dari 11 responden pendidikan rendah ada 5 responden (45,5%) yang mengalami kecemasan ringan dan yang mengalami kecemasan

sedang sebanyak 6 responden (54,5%). Dari uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan = 0,05 diperoleh nilai p value = 0,038 yang berarti ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu hamil trimester III sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu hamil trimester III.

Tabel 7
Hubungan Dukungan Suami terhadap Tingkat kecemasan

Dukungan Suami	Tingkat kecemasan				N	Total %	P-Value
	Ringan		Sedang				
	N	%	N	%			
Baik	20	80	5	20	25	100	0,043
Kurang	2	33,3	4	66,7	6	100	
Total	22		9		31	100	

Berdasarkan Tabel 7 dari 25 responden yang mendapat dukungan suami baik ada 20 responden (80%) yang mengalami kecemasan ringan dan 5 responden (20%) yang mengalami kecemasan sedang sedangkan dari 6 responden yang mendapat dukungan suami kurang ada 2 responden (33,3%) yang mengalami kecemasan ringan dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 responden (66,7%). Dari uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan = 0,05 diperoleh nilai p value = 0,043 yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III

responden (62,5%). Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang berada pada usia reproduksi sehat cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan trimester III. Usia yang lebih matang memungkinkan ibu memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi persalinan sehingga tingkat kecemasan yang dialami relatif lebih rendah. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat 4 responden pada kelompok usia risiko rendah yang mengalami kecemasan sedang. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kecemasan pada ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh usia, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman kehamilan sebelumnya, dukungan keluarga, tingkat pengetahuan tentang persalinan, kondisi ekonomi, maupun ketakutan terhadap proses persalinan yang akan dihadapi. Berdasarkan kondisi responden, beberapa ibu menyatakan merasa khawatir terhadap keselamatan diri dan bayinya saat persalinan serta takut tidak mampu menjalani proses persalinan dengan baik. Pada kelompok usia risiko tinggi (<20 tahun atau >35 tahun), sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 5 responden (62,5%). Fenomena ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko usia kehamilan, semakin besar pula kecenderungan ibu mengalami kecemasan. Responden yang berusia di atas 35 tahun umumnya mengkhawatirkan kemungkinan

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian univariat pada Tabel 1 diketahui bahwa dari 31 responden yang usia resiko rendah sebanyak 23 responden (74,2%) dan usia resiko tinggi sebanyak 8 responden (25,8%). Hasil analisis bivariat pada Tabel 5 diketahui bahwa dari 23 responden usia resiko rendah ada 19 responden (82,6%) yang mengalami kecemasan ringan dan 4 responden (17,4%) yang mengalami kecemasan sedang. Sedangkan dari 8 responden usia resiko tinggi ada 3 responden (37,5%) yang mengalami kecemasan ringan dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 5

terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan, sedangkan responden yang berusia lebih muda cenderung merasa belum siap secara mental dalam menghadapi peran sebagai seorang ibu. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat kecemasan pada kelompok usia risiko tinggi lebih tinggi dibandingkan kelompok usia risiko rendah. Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,027 yang berarti ada hubungan usia dengan kecemasan ibu hamil trimester III.

Usia ibu sangat berpengaruh terhadap kesehatan maternal, terkait dengan kondisi anatomi dan fisiologi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Ibu yang berusia <20 tahun cenderung belum cukup matang secara fisik, mental, dan sosial, yang mempengaruhi emosinya dan menyebabkan konflik mental serta kecemasan. Sebaliknya, ibu yang berusia >35 tahun juga dapat mengalami kecemasan karena faktor psikologis, seperti ketidaksiapan untuk hamil atau ketidakmauan untuk hamil lagi, sehingga merasa tertekan dan mengalami stres (Apriliani, Dkk., 2023). Kemampuan seseorang dalam merespon kecemasan salah satunya dapat dipengaruhi oleh usia. Dengan adanya mekanisme koping yang baik, maka dapat lebih banyak diterapkan oleh individu dengan usia dan pola pikir yang matang dibandingkan pada kelompok dengan umur yang lebih muda. (Situmorang.,2020),

Penelitian Handayani yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan Kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di klinik bidan sukriyah Desa hutabargot kecamatan Hutabargot tahun 2021 dengan hasil analisis menggunakan uji chisquare diperoleh nilai P- Value =0,001 artinya ada hubungan Umur Ibu Dengan Kecemasan Ibu Hamil menghadapi persalinan di Klinik Bidan Sukriyah Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Tahun 2021.(Handayani., 2021).

Menurut asumsi peneliti setiap ibu hamil memiliki tingkat cemas yang berbeda-beda dan sangat tergantung pada sejauh mana ibu hamil itu mempersepsikan kehamilannya. Usia 20-35 tahun adalah usia yang dianggap aman bagi ibu yang berencana hamil baik untuk proses menjalani kehamilan dan persalinan. Namun ada beberapa responden yang mengatakan mengalami kecemasan dikarenakan responden belum siap menjadi seorang ibu dan takut tidak dapat merawat bayinya dengan baik. Sedangkan responden yang berusia diatas 35 tahun adalah keadaan yang dapat dikategorikan dalam resiko tinggi terhadap

kelainan bawaan serta adanya penyulit selama masa kehamilan dan persalinannya nanti.

Hubungan Pendidikan dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 2 diketahui bahwa dari 31 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 20 responden (64,5%) dan yang berpendidikan rendah sebanyak 11 responden (35,5%). Hasil Tabel 6 didapatkan analisis bivariat diketahui bahwa dari 20 responden pendidikan tinggi ada 17 responden (85%) yang mengalami kecemasan ringan dan 3 responden (20%) yang mengalami kecemasan sedang sedangkan dari 11 responden pendidikan rendah ada 5 responden (45,5%) yang mengalami kecemasan ringan dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 6 responden (54,5%). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung mengalami kecemasan yang lebih rendah dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan rendah. Kondisi ini dapat terjadi karena ibu hamil yang memiliki pendidikan lebih tinggi umumnya lebih mudah memperoleh, memahami, dan mengolah informasi terkait kehamilan, persalinan, serta perubahan yang terjadi selama trimester III. Kemampuan memahami informasi tersebut membuat ibu lebih siap menghadapi persalinan sehingga dapat mengurangi rasa khawatir dan ketakutan yang berlebihan. Berdasarkan kondisi responden selama penelitian, ibu hamil yang berpendidikan tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi mengenai kehamilan melalui tenaga kesehatan, buku, media sosial, maupun internet. Pengetahuan yang dimiliki membantu mereka memahami bahwa perubahan fisik dan psikologis yang dialami selama kehamilan merupakan kondisi yang normal sehingga kecemasan yang dirasakan lebih ringan. Sebaliknya, pada responden dengan pendidikan rendah ditemukan proporsi kecemasan sedang yang lebih besar. Fenomena ini dapat menggambarkan bahwa keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan menyebabkan ibu lebih mudah merasa khawatir terhadap kondisi kehamilan dan proses persalinan yang akan dihadapi. Kurangnya pemahaman mengenai tanda-tanda normal kehamilan, proses persalinan, maupun kemungkinan komplikasi dapat menimbulkan berbagai persepsi negatif yang akhirnya meningkatkan kecemasan. Selain itu, ibu dengan pendidikan rendah cenderung bergantung pada informasi dari lingkungan sekitar yang belum tentu benar sehingga dapat memperkuat rasa takut dan kekhawatiran.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,038 yang berarti ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu hamil trimester III asil ini terlihat dari perbedaan distribusi tingkat kecemasan antara kedua kelompok pendidikan, di mana mayoritas ibu berpendidikan tinggi mengalami kecemasan ringan, sedangkan sebagian besar ibu berpendidikan rendah mengalami kecemasan sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan ibu hamil untuk memahami kondisi kehamilan dan mengelola kecemasan yang muncul menjelang persalinan.

Menurut Murdayah (2021), tingkat pendidikan bisa mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak, orang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah berpikir rasional sehingga lebih mudah memecahkan masalah dan mengetahui bagaimana cara mekanisme coping yang positif. Dengan kata lain, seseorang dengan pendidikan yang tinggi tidak akan mengalami kecemasan Pendidikan merupakan penyebab terjadinya perubahan sikap dan perilaku pada diri manusia menuju arah positif yaitu dengan mengurangi pandangan negatif. Pandangan negatif ibu terhadap masalah kehamilan dan persalinan dapat terjadi karena pendidikan dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu. Kecemasan selama kehamilan dapat mempengaruhi janin yang dikandungnya sehingga perlu pemahaman positif untuk merubah pemikiran ibu (Ratnasari., 2019)

pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko. (Notoatmodjo., 2018),

Hasil penelian Avelina, dkk (2023) dengan judul Hubungan Pendidikan dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III Hasil penelitian tingkat kecemasan berdasarkan pendidikan diperoleh, dari 24 responden yang berpendidikan SD sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 1 orang. Responden

yang berpendidikan SMP sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 5 orang. Responden yang berpendidikan SMA sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 8 orang dan responden yang berpendidikan tinggi sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p value* (0.000) < α (0.05) yang artinya ada pengaruh antara pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu trimester III.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan ibu hamil akan semakin baik juga pengetahuannya dengan pengetahuan yang baik tentang proses kehamilan akan dapat menurunkan tingkat kecemasan dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Hasil analisis univariat pada Tabel 3 diketahui bahwa dari 31 responden yang mendapat dukungan suami baik sebanyak 25 responden (80,6%) dan yang mendapat dukungan suami kurang sebanyak 6 responden (19,4%). Pada Tabel 7 didapatkan Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 25 responden yang mendapat dukungan suami baik ada 20 responden (80%) yang mengalami kecemasan ringan dan 5 responden (20%) yang mengalami kecemasan sedang sedangkan dari 6 responden yang mendapat dukungan suami kurang ada 2 responden (33,3%) yang mengalami kecemasan ringan dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 responden (66,7%). Fenomena ini menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang mendapatkan dukungan suami yang baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami. Berdasarkan kondisi responden yang diteliti, sebagian besar ibu yang mendapatkan dukungan suami baik menunjukkan kecemasan ringan. Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan suami sebagai sumber dukungan utama mampu memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi persalinan. Meskipun demikian, masih terdapat 5 responden yang memperoleh dukungan suami baik tetapi tetap mengalami kecemasan sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecemasan pada ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan suami, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman persalinan sebelumnya, usia kehamilan, kondisi kesehatan ibu dan janin, serta

kekhawatiran terhadap proses persalinan yang akan dijalani.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,043 yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III. Temuan ini terlihat dari perbedaan proporsi tingkat kecemasan pada kedua kelompok responden, di mana mayoritas ibu yang memperoleh dukungan suami baik mengalami kecemasan ringan, sedangkan sebagian besar ibu yang memperoleh dukungan suami kurang mengalami kecemasan sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor penting yang berperan dalam membantu ibu hamil mengurangi kecemasan selama menghadapi persalinan.

Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dukungan dan dorongan kepada istri sebelum pihak lain memberi perhatian (Irnawati et al., 2023). Dukungan seorang suami dapat dilihat dari bentuk sikap, serta tindakan penerimaannya terhadap istrinya (ibu hamil) yang meliputi dukungan informasional, penilaian, instrumental dan dukungan emosional (Asiah et al., 2022). Peran aktif suami untuk memberikan dukungan pada istri yang sedang hamil tersebut berpengaruh terhadap kepedulian ibu atas kesehatan diri dan janinnya (Asiah et al., 2022).

Dukungan suami sebagai bagian dari dukungan sosial adalah pemahaman atau pengalaman bahwa seseorang menerima kasih sayang dan perhatian dari orang lain serta merasa dihormati dan dihargai. Dukungan suami sangat penting dalam mengurangi kecemasan dan ketakutan. Selain itu, dukungan suami juga mendorong suasana positif dan menumbuhkan rasa percaya diri ibu hamil dalam menghadapi persalinan (Purwati et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Asiah (2022) di Puskesmas Pabuaran, menunjukkan mayoritas terdapat adanya dukungan suami sebanyak 26 responden (65%) dengan paling banyak ibu hamil mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 responden (27,5%). Secara statistik dibuktikan dengan *p value* = 0,001 (*p-value* < 0,05) yang berarti memang terdapat adanya hubungan dukungan suami dengan kecemasan pada ibu hamil (Asiah et al., 2022). Penelitian lainnya oleh Safitri (2022) di RSIA Ananda Makassar, menunjukkan mayoritas terdapat adanya dukungan suami sebanyak 96 responden (86,5%) dengan paling banyak ibu hamil mengalami kecemasan tinggi sebanyak 54 responden (48,6%). Secara statistik dibuktikan dengan *p value* = 0,006 (*p-value* < 0,05) yang

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil adalah dukungan dari suami. Dukungan yang diberikan oleh suami dapat menjadi motivasi dan semangat serta dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan sehingga akan mengurangi kecemasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil Trimester III di Desa Klaten dengan jumlah populasi dan sampel 31 responden penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 dari 31 responden yang usia resiko rendah sebanyak 23 responden (74,2%) dan usia resiko tinggi sebanyak 8 responden (25,8%), berpendidikan tinggi sebanyak 20 responden (64,5%) dan berpendidikan rendah sebanyak 11 responden (35,5%), dukungan suami baik sebanyak 25 responden (80,6%) dan yang mendapat dukungan suami kurang sebanyak 6 responden (19,4%), yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 22 responden (71%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 9 responden (29%). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diketahui bahwa usia dengan nilai *P Value* 0,027, pendidikan dengan nilai *P Value* 0,038 dan dukungan Suami dengan nilai *P Value* 0,043. Jadi dapat disimpulkan bahwa Usia, Pendidikan dan dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan ibu hamil trimester III.

REFERENSI

- Aida, F. (2022). Buku Ajar asuhan Kehamilan DIII Kebidanan Jilid II. Jakarta : Mahakarya Citra Utama.
- Apriliani, D., Audityarini, E., & Marinem. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di RSUD Budi Kemuliaan tahun 2022. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 1(2), 16–27. <https://doi.org/10.61633/jkkr.v1i2.10>
- Ashfia, L., & Itsna, I. (2023). Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kandungan, 56 Kabupaten Temanggung. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/10.32536/jrki.v7i1.239>

- Atif, M., Farooq, M., Shafiq, M., Ayub, G., & Ilyas, M. (2023). The impact of partner's behaviour on pregnancy related outcomes and safe child-birth in Pakistan. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 516. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05814-z>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Pringsewu Tahun 2024*. Kementerian Kesehatan RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2023.
- Nurhasanah Dwi. (2021). *Hubungan usia, frekuensi ANC, dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III menjelang persalinan di PMB Yunani Seberang Ulu I Palembang*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2)
- Parina,elsi.dkk. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Wahyuni, 2021. Pengaruh Dukungan Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Vol 17, No 1 (2021).
- Wicaksana.Dkk.(2024). Hubungan Dukungan Suami, Status Gravida, dan Kepatuhan ibu Melakukan *Antenatal Care* (ANC) terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III.
- Wulandari,dkk. (2025). Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avice>
- WHO. (2020). *Maternal Mortality The Sustainable Development Goals and the Global Strategy for Women's, Children's and Adolescent's Health*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>